

[SNA – 34]

Literasi Ceria di Kampung Cahaya: Giat Belajar untuk Menggapai Asa, yuk Bisa!

Siti Rahmawati^{1*}, Iin Suryaningsih², Nurdiana³

¹Psikologi, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia

²Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al-Azhar Indonesia

³Magister Linguistik Terapan, Universitas Al-Azhar Indonesia

Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta

Email Penulis Korespondensi: iin.suryaningsih@uai.ac.id

Abstract

Participants in this activity were 10 children of the scavenger shelter from Kampung Cahaya in Setiabudi, Menteng Atas, South Jakarta, a non-profit partner group. Assistance to the community was carried out in 2024. The team analyzed two main problems: (1) poor understanding of basic literacy (reading, writing and listening) of Kampung Cahaya children (2) low motivation in children's learning which was caused by environmental factors specific to their living conditions as scavengers. As part of the solutions, coaching related to hard and soft skills was carried out at Bilik Pintar Kampung Cahaya. The purpose of this activity is soft skills training that provided motivation with audio-visual based learning tools and media. Meanwhile, hard skill training consisted of assistance in basic literacy classes for children which include reading, writing and listening to texts through storytelling and BaBuCaTA. The objective is to increase children's learning motivation, especially in recognizing and understanding basic literacy such as reading, writing and listening.

Keywords: *BaBuCaTA, Kampung Cahaya, Storytelling, YOI SKUL.*

Abstrak

Mitra dalam kegiatan ini adalah 10 anak hunian pemulung, kampung cahaya di Setiabudi, Menteng Atas Jakarta Selatan yang termasuk kelompok mitra non profit. Pendampingan oleh tim pemberdayaan masyarakat UAI dilaksanakan di tahun 2024. Tim UAI menganalisis ada dua permasalahan utama yaitu: (1) Permasalahan pada pemahaman literasi dasar (baca, tulis dan simak) anak-anak Kampung Cahaya yang sangat rendah (2) Permasalahan pada motivasi belajar anak yang masih rendah, disebabkan oleh faktor lingkungan tempat mereka tinggal yaitu hunian pemulung. Solusi dari 2 (dua) permasalahan di atas, yaitu pembinaan dalam bentuk hard dan soft skill yang dilaksanakan di Bilik Pintar Kampung Cahaya. Tujuan kegiatan adalah pelatihan soft skill yang memberikan motivasi dengan alat dan media belajar berbasis audio visual. Sedangkan untuk pembinaan hard skill yaitu berupa pendampingan kelas literasi dasar bagi anak yang meliputi kelas baca, tulis dan simak teks melalui metode storytelling dan BaBuCaTA (Basmi Buta baCa dan Tulis Al-qur'an) untuk 10 peserta. Target luaran (soft skill) yaitu meningkatnya motivasi belajar anak khususnya dalam mengenal dan memahami literasi dasar seperti baca, tulis dan simak. Dan dari (hard skill) adalah kemampuan literasi dasar yang baik agar mampu meningkatkan kesadaran pentingnya literasi di lingkungan kampung cahaya.

Kata kunci: *BaBuCaTA, Kampung Cahaya, Storytelling, YOI SKUL.*

1. PENDAHULUAN

Jakarta bukan hanya menjadi Ibu kota megah yang terlihat dengan gedung-gedung tinggi berjajar di sekitar Thamrin-Sudirman. Jakarta juga bukan hanya kota yang terlihat bersih dan rapi, kota yang besar dan luas ini nyatanya beragam kondisi akan juga di temui selain megah, indah dan bersih, namun juga sudut-sudut kumuh. Di balik ikon kota Jakarta seperti Monumen Nasional (Monas) maupun Bunderan Hotel Indonesia (Bunderan HI) yang terlihat indah, nyatanya masih terdapat beberapa kawasan di Jakarta yang masih jarang diperhatikan oleh banyak orang (Fasha, 2024; *Kondisi Hunian Pemulung Di Jakarta - Google Scholar*, n.d.). Dilansir dalam berita online, tak jauh dari Mall Kota Kasablanka, Jakarta Selatan, terdapat sebuah gubuk kecil yang berada di antara tumpukan sampah dan kuburan cina, gubuk itu bernama Bilik Pintar (Bilpin).

Lokasi persinya di hunian pemulung (selanjutnya disebut sebagai Kampung Cahaya), Menteng Atas, Jakarta Selatan. Penduduk yang berada di kampung ini masih berkatat dalam lubang kemiskinan. Bagaimana tidak? Sekitar 80% dari warga kampung ini bermatapencaharian sebagai pemulung. Kemudian 20% lainnya merupakan mereka yang bekerja serabutan maupun campuran. Tak heran, jika pergi ke kampung ini kemudian melihat suasana tempat tinggal mereka yang 'diwarnai' oleh bahan pekerjaan mereka yang dibawanya ke rumah (Sayyaf *et al.*, 2021).

Berdasarkan berbagai sumber berita dan studi kasus, bahwa situasi pendidikan anak-anak di Kampung Cahaya Setia Budi memiliki karakteristik sebagai berikut: 1). Akses terbatas, meliputi jarak dan biaya. Jarak sekolah yang cukup jauh dan biaya pendukung pendidikan yang tinggi menjadi penghalang utama bagi anak-anak untuk bersekolah. 2). Waktu belajar terbatas. Anak-anak seringkali harus membantu orang tua bekerja sehingga waktu belajar mereka sangat terbatas (Hapsari, 2023). 3). Fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Sekolah-sekolah di sekitar kampung pemulung umumnya memiliki fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, kekurangan buku, dan alat peraga. 4). Sumber daya manusia pendukung yang terbatas: selain bergantung pada guru-guru yang mengajar di sekolah, anak-anak belajar mandiri.

5). Motivasi belajar rendah: lingkungan yang tidak mendukung; lingkungan sekitar yang kurang kondusif untuk belajar, seperti kebisingan dan kurangnya ruang yang tenang, dapat menurunkan motivasi belajar anak-anak. 6). Pandangan masyarakat yang kurang menghargai pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak-anak. Berikut ini adalah beberapa gambaran kondisi kampung cahaya, dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh beberapa kalangan yang peduli terhadap pendidikan anak-anak di dalamnya, sebagaimana pada gambar 1 dan 2.



Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/14/11583661/mengenal-bilik-pintar-tempat-belajar-di-antara-gunungan-sampah?page=all>

Gambar 1. Situasi bilik pintar, tempat belajar non formal bagi anak-anak di Kampung Cahaya (2019).



Sumber:

<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2022/12/13/anak-anak-bilik-pintar-di-menteng-atas-dapat-internet-gratis-selama-1-tahun>

Gambar 2. Potret anak-anak bersama Moratelindo dan publik figur Fadil Jaidi usai diberikan akses internet gratis (2022).

Diantara sumber berita di atas, Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) merupakan salah satu

Perguruan Tinggi di wilayah DKI Jakarta, yang memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat kampung cahaya khususnya anak-anak usia sekolah, melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dan program *social empowerment* yang dilaksanakan oleh civitas UAI, sebagaimana nampak pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Desain pojok Literasi dan BabuCaTA, pada GNRM UAI tahun 2022

Keberadaan bilik pintar yang diinisiasi oleh YOI SKUL, mendapat perhatian banyak kalangan, diantaranya LSM, CSR dari BUMN dan swasta, dan civitas Perguruan Tinggi khususnya di wilayah DKI Jakarta. Hal ini tidak terlepas dari perjalanan panjang *pakde Bowo* sebagai ketua YOI membuka komunikasi aktif dengan banyak kalangan. Banyaknya bantuan dan kegiatan yang diberikan oleh masyarakat ke kampung cahaya masih terbatas pada bantuan yang bersifat insidental seperti pemberian sembako, seminar anak, dan edukasi lingkungan sehat untuk masyarakat khususnya saat Covid-19 menyebar di Jakarta (Permanasari *et al.*, 2014).

Keterbatasan waktu pendampingan yang diberikan oleh banyak kalangan tersebut, belum memberikan peningkatan yang signifikan bagi kebutuhan masyarakat, khususnya bidang penunjang pendidikan bagi anak-anak di hunian pemulung Kp. Cahaya. Anak-anak banyak menghabiskan waktu untuk bermain di bawah kontrol terbatas para orang tuanya sebagai pekerja serabutan yang memiliki jam kerja tidak menentu. Apa yang terjadi? Anak-anak ini sekolah, namun belum memiliki kemampuan standar literasi yang baik. Mereka juga tidak memiliki motivasi

yang cukup baik dalam mengembangkan prestasi di sekolahnya, bahkan sebagian besar mereka belum dapat membaca Al-Quran karena literasi khusus seperti ini tidak mereka dapatkan di sekolah formal (Andriyanto, 2008).

Dari paparan analisis di atas, ada beberapa permasalahan mitra yang akan menjadi prioritas untuk diberikan solusi, yaitu : (1) **Aspek literasi** ; pendampingan literasi dasar bagi anak-anak di hunian pemulung masih sangat terbatas dan kurang mendapatkan perhatian maksimal dari apa yang dibutuhkan oleh anak-anak di sini, dan kegiatan yang diberikan oleh kalangan masyarakat masih bersifat insidental. (2) **Aspek motivasi**; pendampingan motivasi bagi anak-anak di lingkungan pemulung masih sangat terbatas dan belum memberikan dampak yang signifikan. Hal ini terlihat dari aktivitas anak-anak yang menghabiskan sisa waktunya hanya untuk bermain.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut, tim pemberdayaan masyarakat UAI merasa perlu melakukan pendampingan dengan sasaran utama 2 (dua) aspek di atas, seputar literasi dan motivasi belajar bagi anak-anak hunian pemulung di Kampung Cahaya.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk program pendampingan “Menuju Kampung Cahaya Sadar Literasi”, dilaksanakan secara full luring/ tatap muka di lokasi mitra dan fokus kepada penerapan solusi 2 permasalahan mitra, yaitu rendahnya motivasi belajar anak dan rendahnya kemampuan dasar literasi anak. Alat pre dan post test yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program, adalah dengan metode wawancara terbuka dengan 10 peserta, dilakukan saat awal dan akhir kegiatan program berlangsung.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan selama 8 bulan, sejak Maret-Oktober 2024. Dimulai dengan analisis situasi dan permasalahan mitra, rapat koordinasi penyusunan timeline kegiatan dengan menyesuaikan solusi yang akan diberikan oleh tim pelaksana kepada para peserta, rangkaian pelatihan, monev, pendampingan dan keberlanjutan program, serta penutupan program. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 12 tatap muka, langsung di lokasi mitra yaitu YOI SKUL Kampung Cahaya, Setia Budi, Jakarta. Kegiatan tatap muka terbagi menjadi 3 (tiga) sesi/kelompok

materi yang bertujuan untuk mencapai solusi dari permasalahan mitra. 3 (tiga) sesi tersebut meliputi masing-masing 4 kali tatap muka, yaitu kelas motivasi, kelas literasi dasar, dan kelas Basmi Buta Baca Tulis Al- Qur'an (BaBuCaTA) (Latifah *et al.*, 2024). Seluruh pelatihan pada kelas tersebut, dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis setiap pukul 15.30-17.30 WIB, setelah anak-anak selesai sekolah formal dan istirahat siang.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pelatihan kegiatan sangat beragam, diantaranya yaitu proyektor, laptop, sound portable, whiteboard, ATK untuk pengajar dan peserta, buku cerita bergambar untuk anak, buku iqra', name tag, dan beberapa media permainan anak berbasis kertas (kertas warna, lem dan spidol).

Langkah Pelaksanaan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pendampingan motivasi dan literasi di kampung cahaya

Sosialisasi program

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan persiapan. Tim pelaksana UAI melakukan rapat koordinasi dengan mitra yaitu pendiri Yayasan Obama Indonesia (YOI) SKUL untuk merumuskan agenda pendampingan, berkaitan dengan timeline dan materi yang diberikan kepada anak-anak peserta kegiatan.

Pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan terfokus kepada 2 (dua) permasalahan utama yaitu, rendahnya motivasi belajar anak, dan rendahnya literasi dasar anak. Tim pelaksana menyusun solusi dan metode yang telah disesuaikan dengan mitra sasaran yaitu para peserta. Peserta terdiri dari 10 anak, usia 8- 12 tahun dan/ duduk di kelas 3-6 SD.

Monitoring dan Evaluasi

Monev dilakukan melalui *post-test* dengan metode wawancara terbuka kepada para peserta yang mengikuti program. Berdasarkan monev, tim pelaksana mendapatkan data persentase dari indikator ketercapaian program dengan perencanaan yang disampaikan di awal program

Pendampingan dan Keberlanjutan Program

tim pelaksana melakukan

komunikasi kepada pengurus YOI SKUL, berkaitan keberlangsungan program setelah dilaksanakannya pelatihan selama lebih dari 12 tatap muka, sesuai yang dijadualkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pre-test dan Post-test Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 10 orang anak dari hunian pemulung Kp. Cahaya Setia Budi Jakarta. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, bahwa penentuan kategori dari 10 peserta diantaranya berdasarkan kemampuan dasar literasi mereka dalam mengenal huruf abjad dan membaca teks sederhana (Qodir, 2017). Hal ini agar kemampuan dasar peserta tidak terlalu signifikan berbeda dalam mengikuti kelas pelatihan ini, dan peserta juga akan merasa nyaman berinteraksi dengan sesama mereka nantinya. Karena rentang usia dan latar belakang motivasi peserta yang variatif, hal ini menyebabkan kemampuan literasi dasar mereka juga bervariasi. Sebagai kebutuhan informasi dan data awal kegiatan, tim pelaksana melakukan pre-test kepada peserta melalui teknik wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkonfirmasi 2 (dua) permasalahan mitra yang akan disesuaikan dengan metode penyampaian materi dalam kegiatan pelatihan yang akan diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test melalui Teknik Wawancara Kepada Peserta

No	Peserta	Motivasi		Literasi	
		Pre	Post	Pre	Post
1	AD/P	Cukup	Baik	Cukup	Baik
2	SR/P	Kurang	Baik	Cukup	Baik
3	BU/L	Kurang	Baik	Kurang	Cukup
4	SI/P	Cukup	Baik	Cukup	Baik
5	FA/L	Kurang	Baik	Cukup	Baik
6	FA/L	Cukup	Baik	Cukup	Baik
7	IN/P	Kurang	Cukup	Kurang	Cukup
8	DE/P	Cukup	Baik	Kurang	Cukup
9	IK/L	Kurang	Baik	Kurang	Cukup
10	AF/P	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari hasil wawancara yang terdapat dalam tabel 1 yang dilakukan oleh tim pemmas UAI kepada peserta, ada 2 (dua) komponen pertanyaan wawancara terkait permasalahan mitra, yaitu motivasi dan literasi. Sebagaimana terlihat dalam tabel.1 di atas, saat pre-test 5/10 peserta memiliki motivasi belajar yang dinilai cukup, dan 5/10 lainnya memiliki nilai kurang. Sedangkan pada kolom literasi, 5/10 dengan nilai cukup, 4/10 nilai kurang dan 1/10 dengan nilai baik. Diantara hasil wawancara dengan komposisi hasil nilai cukup dan kurang pada motivasi belajar dan literasi

dasarnya, peserta menyampaikan bahwa mereka merasa tidak semangat belajar di sekolah karena metode penyampaian materinya terlalu formal, jarang sekali menggunakan alat peraga, dan durasi belajar terlalu panjang buat mereka. Di kelas juga sering diberikan tugas mandiri untuk tiap anak, dan ini menjadi beban bagi mereka karena merasa kesulitan belajar sendiri.

Dari hasil *pre-test* tersebut, tim pelaksana memberikan solusi dengan cara melakukan penyesuaian metode, media dan bahan ajar kepada peserta untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasinya yang dominan masih rendah (Syah *et al.*, 2019.). Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di hunian pemulung Kampung Cahaya, adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Sosialisasi dan Persiapan Pembukaan Pelatihan

Kunjungan perdana pada gambar 4, tim melakukan kategorisasi peserta yang akan mengikuti kegiatan dengan penanggung jawab dari mitra dan menentukan waktu dan rencana kegiatan. Kategorisasi peserta dilakukan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dan kemampuan dasar literasi (bisa membaca), sehingga terpilih 10 orang anak, laki-laki dan perempuan yang akan mengikuti kegiatan pendampingan.



Gambar 5. Kelas Literasi Dasar

Kegiatan perkelas dimulai dengan kelas literasi dilakukan sebanyak 4 kali tatap muka sebagaimana gambar 5, materi yang disampaikan adalah melakukan pembiasaan membaca bagi anak dengan menggunakan buku cerita atau buku pengetahuan umum yang berbentuk cerita. Anak-anak diminta untuk maju kedepan dan membacakan cerita dari buku yang telah dipilih. Anak lain diminta ikut menyimak dan menjawab pertanyaan seputar isi cerita yang diberikan. Selain itu, pada kelas literasi ini, anak juga dipandu untuk berpikir kritis atas teks yang mereka baca. Materi terakhir pada sesi ini, mereka diminta menceritakan ulang (*storytelling*) kepada teman-temannya, dan ditutup dengan kuis.

Selanjutnya, kelas Basmi Buta baca Tulis Al-Qur'an (BABuCaTA), yang juga dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka, sebagaimana terlihat dalam gambar 6.



Gambar 6. Kelas BaBuCaTA

Materi yang disampaikan dalam kelas ini berupa pengenalan huruf Hijaiyyah (membaca dan menulis) dan *makhrojul huruf* (Habibi, 2019). Peserta diminta menyebutkan huruf- huruf Hijaiyyah sambil mempraktekkan *makhrojul huruf* dari setiap huruf, sebagaimana yang Nampak pada gambar 6 di atas. Peserta diminta saling memperdengarkan satu sama lain dan mengoreksi bacaan masing-masing. Selain itu, materi yang juga diberikan adalah belajar membaca buku Iqra' dengan benar juga menuliskan huruf Hijaiyyah pada buku yang diberikan. Selanjutnya adalah kelas motivasi,

yang memberikan anak-anak nuansa fun dalam belajar dan berinteraksi satu sama lain. Sesi ini dilaksanakan sebanyak 4 kali tatap muka, sebagaimana kelas lain sebelumnya. Berikut adalah gambaran kegiatan kelas motivasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 7. Kelas Motivasi

Kelas motivasi pada gambar 7, dimulai dengan materi pengenalan cita-cita melalui metode role play dan pemutaran video singkat perkenalan tim. Kakak mahasiswa turut berperan dalam menyampaikan materi. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam menyampaikan cita-cita mereka. Materi selanjutnya, peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk melatih kerjasama, membangun bonding (ikatan) dan melatih kecepatan motorik tiap anak. Anak-anak diminta masuk dalam pos-pos yang terbagi sesuai dengan tugas masing-masing di setiap pos. Pos 1 mereka diminta untuk membuat yel - yel. Kelompok dengan yel - yel paling bagus akan mendapat bintang yang nantinya akan ditukarkan dengan hadiah di sesi pertemuan terakhir. Pos 2 Setelah itu setiap kelompok memasuki pos kedua dan akan diberikan pertanyaan singkat seputar pengetahuan umum. Yang bisa menjawab akan diberikan bintang. Pos 3 setiap kelompok akan berlomba untuk bermain rantai kain. Setiap kelompok akan berjajar dan bekerjasama untuk mengeluarkan kain dari tubuh mereka tanpa melepaskan pegangan. Apabila kain sudah sampai di orang terakhir, kain sarung akan diisi oleh 3-4 orang untuk mereka bekerjasama mengambil kelereng kecil yang ada dilantai tanpa boleh terjatuh. Setelah itu yang menang akan dipersilahkan lebih dulu untuk mencari harta karun. Sesi terakhir kelas motivasi, diisi dengan reflexi dari cita- cita yang dimiliki anak-anak.

Di akhir rangkaian kegiatan, tim membuat sesi penutup yang mencakup, kuis, pembagian hadiah, dan post-test menggunakan teknik

yang sama yaitu wawancara terbuka kepada peserta sebagaimana terlampir dalam tabel 1 di atas. Dari hasil wawancara tersebut, peserta menceritakan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan ini, diantaranya karena suasana belajar yang berbeda, relax, lebih menyenangkan, belajar berkelompok sambil bermain kuis dan games, dan durasi waktu yang tidak terlalu lama. Pada tabel 1, terlihat peningkatan motivasi belajar peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan ini, termasuk juga kemampuan literasinya yang dibuktikan pada interval cukup ke baik bahkan baik sekali.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan fokus membangun budaya literasi anak di Kampung Cahaya, maka tim pelaksana menyampaikan beberapa simpulan dengan menggunakan tabel yang dapat menjawab permasalahan dan tujuan dilakukannya kegiatan ini.

Saran untuk kegiatan ini, adalah keberlanjutan program literasi untuk anak di hunian kampung pemulung dengan menambah jumlah kepesertaan yang terlibat, dan juga menambah tim pelaksana kegiatan dari unsur mahasiswa, dosen bahkan pihak pemerintah daerah seperti Diknas DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPIPM Universitas Al-Azhar Indonesia atas dukungan dana hibah internal pemberdayaan masyarakat Skema Wilayah Binaan di tahun 2024. Pelaksana juga haturkan terima kasih kepada mitra kegiatan ini, YOI SKUL Kampung Cahaya, Setia Budi Jakarta atas kesediaannya memberikan kesempatan kepada tim pelaksana dalam menjalankan kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, E. (2008). Dasar Pemrograman Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur (Dp 3 A) Penataan Permukiman Pemulung Di Sekitar TPAS. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/1022>
- Fasha, N. (2024). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Komunitas Ibu-ibu di Kampung Pemulung

- Pondok Labu Jakarta Selatan.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77341>
- Habibi, M. S. (2019). Penumbuhan minat Baca Masyarakat Melalui Kampung Literasi Berbasis Kearifan Lokal DI Kabupaten Jember.
<https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/100338>
- Hapsari, Y. (2023). Keterbatasan Ruang Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Perempuan Pemulung Tpst Bantargebang.
<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/39050> kondisi hunian pemulung di jakarta - Google Scholar. (n.d.). Retrieved November 5, 2024, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=kondisi+hunian+pemulung+di++jakarta&btnG=
- Latifah, A., Perpustakaan, H. S.-T. J. I., & 2024, undefined. (2024). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Era Digital. *Jurnal.Radenfatah.Ac.Id*, 5(2), 111–125.
<https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.121760>
- Permanasari, E., Lukman, A., ... A. M.-W., & 2014, undefined. (n.d.). Seberapa Sustainable-kah Kita? Menilik Perumahan Lapak Pemulung di Jurangmangu, Bintaro.
http://mail.ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/download/2/2
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02).
<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/17>
- Sayyaf, S., Raharjo, W., & Susetyaningtyas, O. (2021). Penataan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kampung Pemulung Albaraya Bekasi.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43523>
- Syah, R., Darmawan, D., Akrab, A. P.-J., & 2019, undefined. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Scholar.Archive.Org*. Retrieved December 17, 2024, from <https://scholar.archive.org/work/aq33tuqxovfnznhlviv2ztlfx4/access/wayback/https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/download/290/227>
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/12/14/11583661/mengenal-bilik-pintar-tempat-belajar-di-antara-gunungan-sampah?page=all>
<https://m.republika.co.id/berita/rfk0t3374/uni-versitas-al-azhar-indonesia-terima-hibah-swakelola-gerakan-nasional-revolusi-mental>
<https://www.republika.co.id/berita/rgbyi3374/kegiatan-perdana-gnrm-uai-gelar-safety-package-di-kampung-gasong>